

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selaku pihak yang menerima wewenang dari pemilik perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan pemilik perusahaan. Akan tetapi secara pribadi manajer juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan yang memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Saat ini manajemen laba telah menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Ariyoto, dkk (2000), menyatakan bahwa konsep *corporate governance* muncul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan. *Corporate governance* adalah konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nasution dan Setiawan, 2007).

Manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat dikurangi dengan adanya penerapan *good corporate governance* melalui sistem pengawasan dan

pengendalian yang dilakukan oleh dewan pengawas (Liu, 2012). Menurut Arifin (2005), *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang menjelaskan aturan main, prosedur dan hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengendalian terhadap keputusan yang dibuat tersebut. Dalam penerapan *corporate governance* di Indonesia, dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit memiliki peran sebagai dewan pengawas yang bertugas untuk melakukan supervisi atau pengawasan. Komposisi dan struktur dari anggota dewan komisaris dan komite audit menjadi kunci penting yang menjamin efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris dan komite audit.

Penelitian-penelitian tentang mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba telah dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Namun mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba tetap menarik untuk diteliti mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian tersebut. Chtourou (2001), menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit.

Sebagaimana penelitian Wulandari (2006) dengan hasil pengujian uji t yang menggunakan rata-rata akrual sebagai proksi *discretionary accrual* didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 ,

yang berarti bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara *discretionary accrual* antara bank yang memperoleh laba dan bank yang mengalami kerugian, hal ini juga mengindikasikan terdapatnya praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Penelitian mengenai hubungan *corporate governance* dengan manajemen laba telah banyak dilakukan sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda. Penelitian Nasution dan Setiawan (2007), menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dalam hal ini *corporate governance* diukur dengan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *corporate governance* secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini senada dengan Ujijanto dan Pramuka (2007) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris independen yang menunjukkan hasil bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Istanta (2008) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate*

governance tidak mampu mengawasi manajemen dalam praktik manajemen laba.

Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen atau pengelola perusahaan. Dewan ini juga bertanggung jawab langsung terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan (Dody Hapsoro, 2006). Ukuran dewan direksi sebagai salah satu komponen *good corporate governance* sangat berperan penting dalam mengatasi manajemen laba. Godstein dan Gautarn (1994) mengatakan bahwa jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependences*. Maksudnya perusahaan akan bergantung pada dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik (Sutojo dan Aldridge, 2006). Namun, kebutuhan akan jumlah dewan yang besar akan menimbulkan kerugian dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga akan muncul permasalahan kembali antara pihak *principal* dan *agent* (Jensen, 1993). Apabila ukuran dewan direksi semakin besar maka proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktek manajemen laba. Apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka kemungkinan terjadinya manajemenlaba dapat dikurangi karena kemungkinan untuk berkomunikasi dan koordinasi pada ukuran yang kecil dalam aktivitas tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar. Pada penelitian Agnes Utari Widyaningsih (2001)

disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun dalam penelitian Junadi (2007) disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang sama dinyatakan oleh Syaiful Iqbal (2007) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ukuran dewan atau jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin tinggi manajemen laba.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, *Merck*, *World Com* dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et. al 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Pada kasus Enron, dimana perusahaan berupaya memanipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatannya sejumlah US\$ 600 juta lebih yang sesungguhnya tidak ada. Kasus manajemen laba lain ialah *World Com* yang merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Amerika melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tidak menyantumkan pelarian

dana sebesar US\$ 3,8 miliar. Perusahaan ini menyatakan pembukuan laba pada tahun 2001, padahal perusahaan justru mengalami kerugian besar pada tahun itu (Indofinanz, 11 Juli 2002).

Terjadinya manajemen laba disebabkan oleh keputusan manajemen untuk mengubah laporan keuangan, yang dapat berakibat menyesatkan para *stakeholder* (Healey dan Wahlen, 1999). Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana pada saat asimetri informasi tinggi, para stakeholder tidak memiliki sumber, insentif, atau akses yang cukup terhadap informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, yang dapat meningkatkan praktik earnings management. Para manajer berusaha untuk melakukan manipulasi terhadap kinerja perusahaan yang mereka tangani untuk mendapatkan insentif bagi diri mereka sendiri (Morris, 1987).

Manajemen (agent) sebagai pengelola perusahaan seringkali mengetahui lebih banyak informasi daripada para *shareholder (principal)*. Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola perusahaan. Namun informasi yang disampaikan terkadang tidak menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004).

Perkembangan yang ada di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menciptakan suatu keunggulan dalam usahanya. Sumber daya perusahaan juga digunakan perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar secara efektif. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melihat besarnya angka laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya. Karena semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat diasumsikan perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal dalam memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dasar yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan internal control perusahaan (Arifin dan Destriana, 2016). Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak, pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan besar berpengaruh terhadap publik, sehingga masyarakat lebih mengenal perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen

laba (Zeptian dan Rohman, 2013). Perusahaan yang besar diasumsikan menghindari praktik manajemen laba, karena perusahaan yang besar lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Sedangkan, perusahaan yang kecil akan cenderung melakukan manajemen laba karena membutuhkan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham (Pasaribu, et al, 2016).

Dalam teori persinyalan yang dikemukakan oleh Andayani (2002) laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakai. Manajer dapat memberi sinyal atas informasi yang lebih banyak mengenai prospek dan kinerja perusahaan kepada investor dengan mencatat akrual diskresioner. Apabila kinerja prospek perusahaan adalah baik, manajemen dapat memberi sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Namun apabila kinerja dan prospek perusahaan buruk, manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual *discretionary* negatif.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba tersebut, menghasilkan kesimpulan yang cukup beragam. Dari keberagaman hasil penelitian tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ‘PENGARUH

PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap manajemen laba dengan teknik/metode analisis linier berganda.
2. Dari berbagai karakteristik *Corporate Governance*, penelitian ini hanya dibatasi pada komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi.

3. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan terkait periode tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan dewan direksi terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini memberikan manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu Akuntansi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan peneliti tentang *Corporate Governance*, terlebih mengenai pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Menambah wawasan dalam bidang penelitian karya ilmiah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Bagi Akademik

Menambah koleksi bahan bacaan dan referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

c. Bagi Lembaga-lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga yang memberikan perhatian pada sistem *Corporate Governance*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu

sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah secara garis besar mengenai penerapan *Corporate Governance*, kemudian ditetapkan menjadi rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjalankan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV yang terdiri dari data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan selama periode pengamatan.

5. Bab V Penutup

Bab V menguraikan tentang simpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.